



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



**Pemanfaatan Museum Tour Virtual  
Sebagai Sumber Media Pembelajaran  
Sejarah di Era Digitalisasi**  
*Herdin Muhtarom, Abduloh Arif Robin, Andi*

**Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada  
Mata Pelajaran IPS Kelas IV**  
*Yuyun Paherli Pahrir, Muhamad Idris, Erfan  
Ramadhani*

**Pengembangan Media Pembelajaran E-  
Flashcard Terhadap Keterampilan  
Bercerita Sejarah Lahirnya Pancasila  
Siswa Kelas V SD**  
*Hikmah Ayu Lastari, Destiniar, Susanti Fajpri  
Selegi*

**Penerapan Media Ular Tangga Pada  
Pembelajaran IPS Materi Peristiwa  
Kebangsaan Seputar Proklamasi  
Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32  
Palembang**  
*Tyara Yolanda, Muhamad Idris, Ida Suryani*

**Lembaga Kemahasiswaan Dalam Kemelut  
Universitas Kristen Satya Wacana 1993-  
1995**  
*Ezra Gerry Yohanes Lewu, Emy Wuryani, Tri  
Widiarto*

**Pengaruh Model Pembelajaran Talking  
Stick Terhadap Pemahaman Siswa Pada  
Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD**  
*Hasanah, Susanti Fajpri Selegi, Puji  
Ayurachmawati*

**Video Distribusi Kerupuk Kemplang  
Budaya Kuliner Khas Kota Palembang**  
*Eliza Nazriani, Muhamad Idris, Kiki  
Aryaningrum*

**Adaptasi Pelayanan Museum Pusat TNI AD  
Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik  
di Masa Pandemi Covid-19**  
*Muhammad Haikal, Rinita Meliya, Aulia Ulfa  
Utami, Raden Roro Zulfah Aulia, Muhamad  
Abi, Andi*

**Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif  
Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19  
Masehi**  
*Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris,  
Ahmad Zamhari*

**Penyusunan Modul Asesmen  
Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran  
Paradigma Baru**  
*Eva Dina Chairunisa*

# Kalpataru

*Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*  
Volume 8, Nomor 2, Desember 2022

## Chief Editor

Assoc. Prof. Drs. Sukardi, M.Pd.

## Editor

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.  
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.  
Jeki Sepriady, S.Pd.

## Reviewer

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

## Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

**Diterbitkan oleh:**  
Program Studi Pendidikan  
Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

**Gambar Cover:**  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

- Pemanfaatan Museum *Tour Virtual* Sebagai Sumber Media Pembelajaran Sejarah di Era Digitalisasi**  
*Herdin Muhtarom, Abduloh Arif Robin, Andi*..... 111-118
- Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV**  
*Yuyun Paherli Pahrir, Muhamad Idris, Erfan Ramadhani*..... 119-129
- Pengembangan Media Pembelajaran *E-Flashcard* Terhadap Keterampilan Bercerita Sejarah Lahirnya Pancasila Siswa Kelas V SD**  
*Hikmah Ayu Lastari, Destiniar, Susanti Faipri Selegi*..... 130-138
- Penerapan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32 Palembang**  
*Tyara Yolanda, Muhamad Idris, Ida Suryani* ..... 139-144
- Lembaga Kemahasiswaan Dalam Kemelut Universitas Kristen Satya Wacana 1993-1995**  
*Ezra Gerry Yohanes Lewu, Emy Wuryani, Tri Widiarto* ..... 145-157
- Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD**  
*Hasanah, Susanti Faipri Selegi, Puji Ayurachmawati* ..... 158-168
- Video Distribusi Kerupuk Kemplang Budaya Kuliner Khas Kota Palembang**  
*Eliza Nazriani, Muhamad Idris, Kiki Aryaningrum* ..... 169-175
- Adaptasi Pelayanan Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik di Masa Pandemi Covid-19**  
*Muhammad Haikal, Rinita Meliya, Aulia Ulfa Utami, Raden Roro Zulfah Aulia, Muhamad Abi, Andi* ..... 176-183
- Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19 Masehi**  
*Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari*..... 184-193
- Penyusunan Modul Asesmen Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran Paradigma Baru**  
*Eva Dina Chairunisa*..... 194-200

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD**

**Hasanah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: [hasanah17081999@gmail.com](mailto:hasanah17081999@gmail.com)

**Susanti Faipri Selegi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: [susantifaipriselegi@univpgri-palembang.ac.id](mailto:susantifaipriselegi@univpgri-palembang.ac.id)

**Puji Ayurachmawati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: [pujar29@gmail.com](mailto:pujar29@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu one group pretest posttest design. Dengan jumlah sampel yaitu seluruh kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo dengan jumlah 18 siswa, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa 20 soal pilihan ganda. Selanjutnya data dianalisis menggunakan hipotesis uji-t berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata tes awal (pretest) 56,16 dengan kategori kurang dan rata-rata tes akhir (posttest) 82,27 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil uji-t ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,793 > 1,740$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak atau adanya pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Talking Stick, Pemahaman Siswa.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu cakupan yang sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmani dan perkembangan rohani, antara lain: perkembangan fisik, fikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan negara (Neolaka, 2017:7).

Pendidikan memiliki banyak jenjang salah satunya yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam pendidikan Sekolah Dasar, siswa diharuskan menguasai beberapa mata pelajaran, meskipun beberapa mata pelajaran dijadikan dalam buku tematik, yaitu di antaranya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, Matematika, (SBdP) Seni Budaya dan Prakarya.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Suhada, 2017:63). Adapun menurut Susanto (2014:6-31) IPS

merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. Dapat diartikan pendidikan IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran tentang manusia dalam keseluruhan aspek dan cabang ilmu sosial. Sedangkan secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat Sekolah Dasar untuk membekali siswa dalam bidang pengetahuan sosial.

Tingkat Sekolah Dasar di dalam Kurikulum 2013 terdapat berbagai indikator pemahaman yang harus dicapai oleh siswa. Siswa dikatakan memahami berbagai materi jika memenuhi indikator. Indikator dari pemahaman IPS yaitu memahami, menjelaskan, mengidentifikasi, mempresentasikan. Artinya siswa dikatakan memahami materi jika siswa tersebut mampu memahami, menjelaskan, mengidentifikasi, mempresentasikan materi yang dipelajari (Sunaryo 2012:117).

Berdasarkan hasil observasi peneliti mewawancarai guru wali kelas IV yaitu Bapak Agus Purwanto, A.Ma.Pd. pada hari rabu 12 Januari 2022 Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo menjelaskan bahwa kelas IV memiliki 18 siswa yaitu 14 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas yaitu menggunakan metode ceramah, buku paket IPS/buku tematik, lebih menekankan pada penguasaan konsep dan belum memanfaatkan model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran terlihat seperti menonton dan pembelajaran berlangsung secara satu arah yaitu guru ke siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kurang aktifnya siswa terlihat dari malu bertanya, tidak mencatat materi saat proses pembelajaran, serta hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga bisa mengakibatkan kurangnya kemampuan pemahaman siswa, maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang bisa dianggap efektif untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut. Dapat dilihat nilai ulangan harian bahwa nilai yang didapat masih rendah dan belum memenuhi KKM. Akan tetapi dikarenakan metode yang

digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang efektif, maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu proses pemahaman siswa dan diharapkan nilai yang didapat siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Pemahaman siswa agar lebih meningkat dengan cara menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah dengan membentuk kelompok (Huda, 2019:224) Model pembelajaran *talking stick* yaitu digunakan untuk tanda seorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran, *talking stick* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan media tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran dalam menjawab pertanyaan yang nanti diajukan oleh guru, sambil menyanyikan lagu daerah tongkat dijalankan dari satu siswa ke siswa lainnya sampai lagu berhenti dinyanyikan, siswa yang mendapat giliran memegang tongkat harus menjawab pertanyaan tentang pemahaman materi yang didapat dari guru. **Manfaat lagu daerah** menurut Setiowati (2020) yaitu menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi adat istiadat setempat, bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam serta mengandung nilai kehidupan yang unik dan khas. Lagu daerah yang digunakan pada pembelajaran ini lagu daerah Kota Palembang Sumatera Selatan yang berjudul “**Ya Saman dan Cuk Mailang**”, guna lagu daerah tersebut yaitu untuk lebih mengenalkan siswa yang kurang memahami lagu daerah yang ada di daerahnya, dengan adanya lagu daerah tersebut siswa diharapkan bisa memahami lagu-lagu daerah yang ada di daerahnya masing-masing.

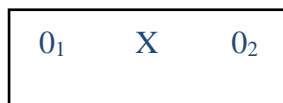
Berdasarkan hasil uraian di atas penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Tujuan pada penelitian ini adalah penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo. Dengan demikian penulis akan membahas penelitian dengan judul “**Pengaruh**



**Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD”.**

**B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2017:110), *one group pretest posttest design* adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan setelah pemberlakuan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat di bawah ini.



Keterangan:

$O_1$  : Nilai *Pretest* (sebelum diberi diklat)

X : Perlakuan diberikan model pembelajaran *talking Stick*

$O_2$  : Nilai *Posttest* (setelah diberi diklat)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **dokumentasi dan tes**. **Dokumentasi** ialah teknik tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang mendukung, menurut Sugiyono (2018:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang keadaan lokasi penelitian, keadaan peserta didik dan pendidik serta sarana dan prasarana yang telah diteliti. **Tes** ialah tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa mata pelajaran IPS. Menurut Arikunto (2013:193) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Jenis tes yang digunakan penelitian ini yaitu tes tertulis bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.

**Teknik analisis data** yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas data, uji

homogenitas data dan uji hipotesis (uji t). **Normalitas Data**, Menurut Kadir dalam Aridanu & Kesumawati (2018:67) berpendapat bahwa uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal. **Homogenitas Data**, selain melakukan uji normalitas data, uji linieritas data, perlu juga dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui homogen atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Menurut Aridanu (2018:80) uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama. **Uji Hipotesis**, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh model pembelajaran *talking tick* terhadap pemahaman siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Data yang dideskripsikan adalah peneliti yang berjudul pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan seperti rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), silabus dan pelaksanaan untuk pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*, serta soal tes pilihan ganda. Tempat penelitian ini di Desa Saptoharjo Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan sampel penelitian adalah seluruh kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 kali pertemuan yaitu dari tanggal 28 Maret-06 April 2021. Adapun deskripsi tahap kegiatan pelaksanaan penelitian yakni:

**Tabel 1**  
**Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

Waktu Penelitian	Deskripsi Kegiatan
28 Maret 2022	Pelaksanaan penelitian dengan memberikan tes awal ( <i>pretest</i> ) sebelum

Waktu Penelitian	Deskripsi Kegiatan
	menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> .
29 Maret 2022	Pelaksanaan penelitian ( <i>treatment</i> ) pertama menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> .
30 Maret 2022	Pelaksanaan penelitian ( <i>treatment</i> ) kedua menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> .
31 Maret 2022	Pelaksanaan penelitian ( <i>treatment</i> ) ketiga menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> .
06 April 2022	Pelaksanaan penelitian dengan memberikan tes akhir ( <i>posttest</i> ) setelah menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> .

(Sumber: Peneliti, 2022).

Dalam penelitian ini, pemberian model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo sebagai *pretest* dan *posttest* dengan siswa yang berjumlah 18 siswa. Kemudian pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 06 April 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 1 Saptoharjo.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan selama penelitian di kelas sebagai berikut: a) Pada pertemuan pertama 28 Maret 2022 memberikan tes awal (*pretest*) terlebih dahulu. Pertemuan berikutnya, peneliti melakukan pelaksanaan penelitian atau penerapan menggunakan model pembelajaran; b) 29 Maret 2022 pelaksanaan penelitian (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan materi keragaman budaya, etnis dan agama; c) 30 Maret 2022 pelaksanaan penelitian (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan materi keragaman sosial, ekonomi; d) 31 Maret 2022

pelaksanaan penelitian (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan materi keragaman rumah adat, keragaman pakaian adat serta keunikan-keunikannya; e) pertemuan terakhir 06 April 2022 peneliti memberikan tes akhir (*pretest*).

Setelah melakukan proses pembelajaran dan pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melaksanakan analisis data dengan tujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Saptoharjo. Data diambil dari tes awal dan tes akhir setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick*.

### Deskripsi Data Tes Awal (*Pretest*)

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat pada tabel yang ada pada lampiran:

#### 1. Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Sebelum menguji hipotesis statistik uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor Terbesar} = 65$$

$$\text{Skor Terkecil} = 40$$

- b. Menentukan Rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 65 - 40$$

$$= 25$$

- c. Menentukan Banyak Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } (18)$$

$$= 1 + 3,3 (1,25)$$

$$= 1 + 4,125$$

$$= 5,125 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Jadi, banyak kelas yang diambil dari penelitian adalah 6.

- d. Menentukan Panjang Kelas Interval (i)

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4,16$$

Jadi, dapat dibulatkan panjang kelas yang diambil penelitian ini adalah 5.

e. Penyajian Tabel Data Distribusi Frekuensi

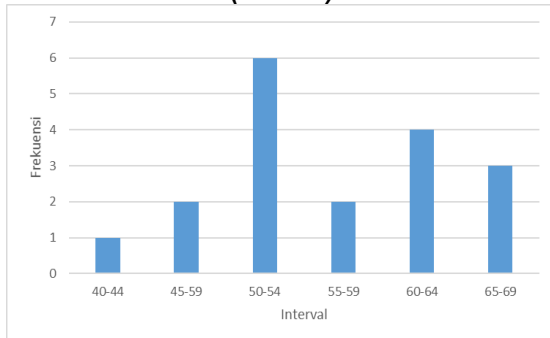
**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (Pretest)**

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
1	40-44	1	42	1764	42	1764
2	45-59	2	47	2209	94	4418
3	50-54	6	52	2704	312	16224
4	55-59	2	57	3249	114	6498
5	60-64	4	62	3844	248	15376
6	65-69	3	67	4489	201	13467
$\Sigma$		18	327	18259	1011	57747

(Sumber: Peneliti, 2022)

Dari tabel frekuensi pemahaman siswa mata pelajaran IPS dengan *pretest* tersebut dapat dilihat. Frekuensi nilai tiap kelas interval dengan *pretest* dan nilai tengah dari tiap kelas interval yang memiliki frekuensi paling banyak terdapat pada 50-54 sebanyak 6 orang siswa dengan kategori kurang. Di bawah ini bisa menggambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (Pretest)**



f. Nilai Rata-Rata *Pretest*

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{n} \\ &= \frac{1011}{18} \\ &= 56,16 \end{aligned}$$

g. Menentukan Modus

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa kelas modus adalah kelas ke 3

$$\begin{aligned} \text{Dik: } b &= 50 - 0,5 = 49,5 \\ b_1 &= 6 - 2 = 4 \\ b_2 &= 6 - 2 = 4 \\ p &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 49,5 + 5 \left( \frac{4}{4+4} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 49,5 + 5 \left( \frac{4}{8} \right) \\ &= 49,5 + 5 (0,5) \\ &= 49,5 + 2,5 \\ &= 52 \end{aligned}$$

h. Menentukan Simpang Baku (S)

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{n \sum (f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}}{n(n-1)} \\ &= \frac{\sqrt{18 \cdot 57747 - (1011)^2}}{18(18-1)} \\ &= \frac{\sqrt{1039446 - 1022121}}{18 \times 17} \\ &= \frac{\sqrt{17325}}{306} \\ &= \sqrt{56,61} \\ &= 7,52 \end{aligned}$$

i. Menentukan Kemiringan Kurva  
Berdasarkan rata-rata, modus dan simpang baku maka dapat dicari koefisien kemiringan kurva dengan menggunakan rumus karl sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KM &= \frac{x - Mo}{S} \\ &= \frac{56,16 - 52}{7,52} \\ &= \frac{4,16}{7,52} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai KM adalah 0,53 dikatakan normal apabila terletak antara (-1) dan (1), maka data dengan *pretest* dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Deskripsi Data Tes Akhir (*Posstest*)

Data yang diperoleh dari hasil *posstest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat pada lampiran.

### 2. Normalitas Data Tes Akhir (*Posstest*)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Sebelum menguji hipotesis statistik uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai berikut:

a. Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\begin{aligned} \text{Skor terbesar} &= 95 \\ \text{Skor terkecil} &= 70 \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 95 - 70 \end{aligned}$$



- = 25
- c. Menentukan Banyak Kelas (BK)  
 $BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$   
 $= 1 + 3,3 \text{ Log } (18)$   
 $= 1 + 3,3 (1,25)$   
 $= 1 + 4,125$   
 $= 5,125$  (dibulatkan menjadi 6)  
 Jadi, banyak kelas yang diambil dari penelitian adalah 6.
- d. Menentukan Panjang Kelas Interval (i)  
 $P = \frac{R}{BK}$   
 $= \frac{25}{6}$   
 $= 4,16$  (dibulatkan menjadi 5)  
 Jadi, panjang kelas yang diambil penelitian ini adalah 5.

- e. Penyajian Tabel Data Distribusi Frekuensi

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Posttest**

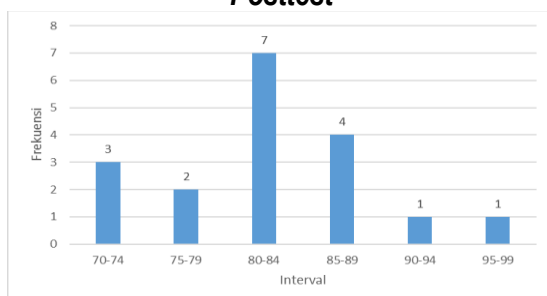
No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
1	70-74	3	72	5184	216	15552
2	75-79	2	77	5929	154	11852
3	80-84	7	82	6724	574	47068
4	85-89	4	87	7569	348	30276
5	90-94	1	92	8464	92	8464
6	95-99	1	97	9409	97	4409
$\Sigma$		18	507	43279	1481	122627

(Sumber: Peneliti, 2022)

Dari tabel frekuensi pemahaman siswa mata pelajaran IPS dengan *posttest* tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi nilai tiap kelas interval dengan *posttest* dan nilai tengah dari tiap kelas interval yang memiliki frekuensi paling banyak terdapat pada 80-84 sebanyak 7 orang siswa dengan kategori baik. Di bawah ini bisa menggambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 3**

**Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Posttest**



- f. Nilai Rata-Rata *Posttest*  
 $\bar{X} = \frac{\Sigma f_i x_i}{n}$   
 $= \frac{1482}{18}$   
 $= 82,27$
- g. Menentukan Modus  
 Dari tabel 4.5 diketahui bahwa kelas modus adalah kelas ke 3  
 Dik:  $b = 80 - 0,5 = 79,5$   
 $b_1 = 7 - 2 = 5$   
 $b_2 = 7 - 4 = 3$   
 $p = 5$

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 79,5 + 5 \left( \frac{5}{5+3} \right)$$

$$= 79,5 + 5 \left( \frac{5}{8} \right)$$

$$= 79,5 + 5 (0,62)$$

$$= 79,5 + 3,1$$

$$= 82,6$$

- h. Menentukan Simpang Baku (S)

$$SD = \frac{\sqrt{n \Sigma (f_i x_i^2) - (\Sigma f_i x_i)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{18 (122627) - (1481)^2}}{18(18-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{2207286 - 2193361}}{18 \times 17}$$

$$= \frac{13925}{306}$$

$$= \sqrt{45,5065359477}$$

$$= 6,74$$

- i. Menentukan Kemiringan Kurva  
 Berdasarkan rata-rata, modus dan simpang baku maka dapat dicari koefisien kemiringan kurva dengan menggunakan rumus karl sebagai berikut:

$$KM = \frac{x - Mo}{S}$$

$$= \frac{82,27 - 82,6}{6,74}$$

$$= \frac{-0,33}{6,74}$$

$$= -0,4$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai KM adalah -0,4 dikatakan normal apabila terletak antara (-1) dan (1), maka data dengan *posttest* dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kesamaan beberapa nilai rata-rata yang berdistribusi normal, dan

kesamaan dalam varians kelompok yang membentuk sampel tersebut dengan kata lain kelompok yang diambil dengan populasi yang sama. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 4 Nilai Hasil Uji Homogenitas**

Nilai Varians Sampel	Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD	
	Kelas <i>Pretest</i> $S^2_1$	Kelas <i>posttest</i> $S^2_2$
$S^2$	7,52	6,74
N	18	18

- Menghitung varians terbesar dan terkecil  

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{7,52}{6,74} = 1,11$$
- Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$   
 Dengan rumus:  $db_{pembilang} = n-1 = 18-1 = 17$  (variens terbesar)  
 $db_{pembilang} = n-1 = 18-1 = 17$  (variens terkecil)  
 Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%), untuk memperoleh nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  
 $k-1 = 2-1 = 1$   
 $n-k = 18-2 = 16$   
 Keterangan  
 K: jumlah variabel  
 N: jumlah anak  
 Dari penjumlahan diatas maka diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,49$
- Kriteria pengujian sebagai berikut:  
 Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen.  
 Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen.  
 Ternyata  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$   $1,11 \leq 4,41$  maka varian-varian dinyatakan homogen. Jadi, analisis uji komperatif dapat dilanjutkan.
- Uji Hipotesis**  
 Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo dengan menggunakan *regresi linier* sederhana, *regresi*

*linier* sederhana yakni hubungan secara linier atau satu variable (x) dengan variable (y).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum N &= 18 & \sum Xi &= 795 \\ \sum Yi &= 1445 & \sum Xi^2 &= 53775 \\ \sum Y^2 &= 116775 & \sum XiYi &= 78775 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk menghitung koefisien regresinya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \\ &= \frac{(1445)(53775) - (975)(78775)}{18(53775) - (975)^2} \\ &= \frac{(77704875) - (76805625)}{967950 - 950625} \\ &= \frac{899250}{17325} \\ &= 51,90 \end{aligned}$$

Jadi konstanta yang diperoleh adalah sebesar 51,90

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \\ &= \frac{18(78775) - (975)(1445)}{18(53775) - (975)^2} \\ &= \frac{(1417950) - (1408875)}{967950 - 950625} \\ &= \frac{9075}{17325} \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

Jadi, konstanta yang diperoleh adalah 0,52

- Nilai rata-rata *pretest*  

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 51,90 + 0,52(56,16) \\ &= 51,90 + 29,20 \\ &= 81,10 \end{aligned}$$
- Nilai rata-rata *posstest*  

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 51,90 + 0,52(82,27) \\ &= 51,90 + 42,78 \\ &= 94,68 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai rata-rata pemahaan siswa tes awal *pretest* adalah 81,10 dan rata-rata nilai tes akhir *posttest* adalah 94,86. Ini berarti nilai rata-rata pemahaman siswa mata pelajaran IPS tes akhir (*posttest*) lebih besar dari nilai rata-rata tes awal (*pretest*). Setelah ini didapat bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran

IPS menggunakan model pembelajaran *talking stick* mempunyai pengaruh positif terhadap siswa.

3. Standar error perdugaan regresi (Se)

$$\begin{aligned} Se &= \sqrt{\frac{\sum y^2 - b \sum xy}{n-2}} \\ &= \sqrt{\frac{116775 - (0,52)(78775)}{18-2}} \\ &= \sqrt{\frac{116775 - (40963)}{16}} \\ &= \sqrt{\frac{75812}{16}} \\ &= \sqrt{47,3825} \\ &= 68,83 \end{aligned}$$

4. Standar error koefisien regresi

$$\begin{aligned} Sb &= \frac{Se}{\sqrt{\sum x^2}} \\ &= \frac{68,83}{\sqrt{53775}} \\ &= \frac{68,82}{321,89} \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

5. Angka "t"  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{b}{sb} \\ &= \frac{0,52}{0,29} \\ &= 1,793 \end{aligned}$$

$t_{tabel}$  di cari dengan ketentuan  $dk = n-1$   
Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05:  $dk=18-1=17$   
sehingga  $t_{tabel} = 1,740$

Jadi perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,793 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  17 = 1,740 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dari itu hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pemahaman siswa tentang pemahaman materi yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, serta kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan lebih

meningkat dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Astini, dkk (2018) yang berpendapat bahwa *talking stick* dapat membuat siswa lebih aktif, termotivasi, meningkatkan konsentrasi dan kecepatan siswa saat menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran ***talking stick*** digunakan untuk tanda seorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran, *talking stick* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan media tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran dalam menjawab pertanyaan yang nanti diajukan oleh guru. Pembelajaran dengan model *talking stick* bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat (Huda, 2018).

**Kekurangan dan kelebihan *talking stick*** menurut Shoimin (2014:199) yaitu: **kelebihannya** a) Menuji kesiapan siswa dalam pembelajaran, b) Melatih siswa memahami materi dengan cepat, c) Memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), d) Siswa berani mengungkapkan pendapat. **Kekurangannya** yaitu: a) Membuat siswa senam jantung, b) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab, c) Membuat siswa tegang, d) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. **Manfaat lagu daerah** menurut Setiowati (2020) yaitu menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi adat istiadat setempat, bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam. Lagu daerah yang digunakan pada pembelajaran ini lagu daerah Kota Palembang Sumatera Selatan yang berjudul "Ya Saman dan Cuk Mailang", guna lagu daerah tersebut yaitu untuk lebih mengenalkan siswa yang kurang memahami lagu daerah yang ada didaerahnya, dengan adanya lagu daerah tersebut siswa diharapkan bisa memahami lagu-lagu daerah yang ada di daerahnya masing-masing.

Hasil data yang didapat selama penelitian yaitu berupa menjawab pertanyaan 20 soal tes pilihan ganda yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru ke siswa, selanjutnya siswa juga bisa memahami

materi tersebut dengan sendiri tanpa dibimbing oleh guru. Peneliti juga menggunakan penilaian tentang pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo. Selain menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi, gambar (yang ada pada lampiran) dan video penelitian yang ada di youtube <http://youtu.be/Hh-Zs7HDT 4> untuk bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, pemahaman siswa di mana nilai rata-rata tes awal (*pretest*) sebesar 56,16 dengan kategori kurang, dan hasil tes akhir (*posttest*) 82,27 dengan kategori baik. Setelah peneliti ini memperoleh data hasil tes pilihan ganda selanjutnya data tersebut diolah menggunakan uji normalitas, homogenitas serta *regresi linear* sederhana. Uji normalitas data digunakan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data dan kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk mengetahui atau membuktikan varians kelompok yang dapat membentuk sampel. Kemudian hasil penelitian ini yang sudah dihitung, maka didapatkannya uji normalitas hasil *pretest* sebesar 0,53 dan hasil *posttest*nya sebesar -0,4. Dari hasil yang didapatkan dari nilai uji normalitas, dapat dikatakan normal apabila terletak antara (-1) dan (1), maka data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji homogenitas yang didapat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,11 > 4,49$  sehingga dapat dikatakan varians-varians dapat dinyatakan homogen. Selanjutnya pengujian hipotesis untuk uji-t diperoleh  $t_{hitung} 1,793$  dan jika dibandingkan dengan  $t_{tabel} 17 = 1,740$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} >$ , maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Berarti hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo.

Proses pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil

jawaban siswa yang sudah sesuai dengan indikator pemahaman IPS ada empat indikator yaitu memahami, menjelaskan, mengidentifikasi dan mengemukakan. Dari jawaban siswa yang bernama AR sudah bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu menjelaskan, mengidentifikasi dan mengemukakan dengan kriteria baik, dan belum bisa menjawab satu (1) indikator yaitu memahami. Siswa yang bernama AS sudah bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman yaitu mengidentifikasi dengan kriteria kurang, dan belum bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu memahami, menjelaskan dan mengemukakan. Siswa yang bernama BR sudah bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman yaitu mengidentifikasi dan mengemukakan dengan kriteria cukup, dan belum bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman yaitu memahami dan menjelaskan. Siswa yang bernama CA sudah bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman yaitu mengidentifikasi dan mengemukakan dengan kriteria cukup, dan belum bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman yaitu memahami dan menjelaskan. Siswa yang bernama DQ sudah bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu memahami, menjelaskan, mengidentifikasi dengan kriteria baik, dan belum bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman yaitu mengemukakan. Siswa yang bernama HP sudah bisa menjawab ke empat (4) indikator pemahaman siswa yaitu memahami, menjelaskan, mengemukakan dan mengidentifikasi dengan kriteria sangat baik. Siswa yang bernama IS hanya bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman siswa yaitu mengidentifikasi dengan kriteria kurang, dan belum bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman. Siswa yang bernama JN sudah bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman siswa yaitu mengidentifikasi dan mengemukakan dengan kriteria cukup, dan belum bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman. Siswa yang bernama LS sudah bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman dengan kriteria baik, dan belum bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman. Siswa yang bernama MH hanya bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman yaitu menjelaskan dengan kriteria kurang, dan belum bisa

menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu memahami, mengidentifikasi dan mengemukakan. Siswa yang bernama MK hanya bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman yaitu mengidentifikasi dengan kriteria kurang, dan belum bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu memahami, menjelaskan dan mengemukakan. Siswa yang bernama PGR sudah bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman yaitu memahami dan mengidentifikasi dengan kriteria cukup dan belum bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman yaitu menjelaskan dan mengemukakan. Siswa yang bernama PA sudah bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu memahami, mengidentifikasi dan mengemukakan dengan kriteria baik, dan belum bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman yaitu menjelaskan. Siswa yang bernama RA sudah bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu memahami, menjelaskan dan mengemukakan dengan kriteria Baik dan belum bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman yaitu mengidentifikasi. Siswa yang bernama SB sudah bisa menjawab ke empat (4) indikator pemahaman memahami, menjelaskan, mengemukakan dan mempresentasikan dengan kriteria baik. Siswa yang bernama YH hanya bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman yaitu mengidentifikasi dengan kriteria kurang dan belum bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu memahami, menjelaskan dan mengemukakan. Siswa yang bernama YD sudah bisa menjawab dua (2) indikator pemahaman yaitu mengidentifikasi dan mengemukakan dengan kriteria cukup dan belum bisa menjawab dua (2) indikator yaitu memahami dan menjelaskan. Siswa yang bernama YT sudah bisa menjawab tiga (3) indikator pemahaman yaitu, memahami, menjelaskan dan mengemukakan dengan kriteria baik dan belum bisa menjawab satu (1) indikator pemahaman yaitu mengidentifikasi.

Berdasarkan penjabaran di atas maka diketahui bahwa pemahaman siswa itu beragam mulai dari kriteria Sangat Baik terdapat dua siswa yang bisa menjawab dari ke empat indikator pemahaman siswa yang telah disiapkan, kemudian kriteria Baik terdapat enam

siswa yang bisa menjawab tiga indikator pemahaman siswa, kemudian kategori Cukup ada lima siswa yang bisa menjawab dua indikator pemahaman siswa dan kemudian dalam kriteria Kurang ada lima siswa yang bisa menjawab satu indikator pemahaman siswa. Maka dari itu dapat dilihat bahwa nilai tes akhir siswa terletak dalam kriteria Baik, oleh sebab itu model pembelajaran *talking stick* dapat dikatakan berpengaruh atau memiliki keefektifan yang bisa membuat siswa lebih paham dari sebelum diberikannya perlakuan model pembelajaran *talking stick*.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo. Rata-rata pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo pada *pretest* 56,16 dengan kriteria "Kurang", sedangkan untuk pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo pada *posttest* 82,27 dengan kriteria "Baik". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,793 > 1,740$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak atau adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aridanu dan Kesumawati. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Perpustakaan Nasional Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Astini, P. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-10.
- Huda. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK dan Pendidika*, 1-10.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran Pegajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar`Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Setiowati. (2020). Pembentukan Anak Pada Lagu Tokecang. *Jurnal Universitas Surabaya*, 1-5.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. (2017). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaryo, W. (2012). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.